

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Dividen

2.1.1 Pengertian Dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Menurut Suharli (2007) mengartikan dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2010) laba ditahan merupakan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen karena merupakan bentuk pembiayaan intern. Pembagian dividen yang dilakukan akan mengurangi laba ditahan perusahaan, sehingga pembagian dividen harus tepat agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Jika perusahaan memutuskan membagi laba atau keuntungan dalam dividen, maka investor membagi sesuai dengan hak porsi saham yang di tanamkan. Dividen yang dibagikan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan jenis pembayarannya ditentukan oleh kesepakatan bersama anggota rapat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2 Jenis-jenis Dividen

Menurut Sundjaja dan Barlin (2010) terdapat 4 jenis dividen, yaitu:

1. Dividen tunai (*cash dividend*)

Dividen tunai ini dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai. Adapun pengertian dividen tunai adalah sumber dari arus kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.

2. Dividen saham (*stock dividend*)

Dividen saham adalah pembayaran dividen dalam bentuk saham. Seringkali dividen saham ini digunakan sebagai pengganti dari dividen tunai. Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa dividen saham serupa dengan pemecahan dalam hal kesamaan “membagi ekuitas menjadi bagian yang lebih kecil” tanpa mempengaruhi posisi fundamental dari pemegang saham. Dengan kata lain, *stock dividend* atau dividen saham tidak lebih dari penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi perusahaan), sedangkan proporsi kepemilikan tidak berubah.

3. Dividen aktiva selain kas (*Property dividend*)

Dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.

4. Dividen likuidasi (*Liquidating dividend*)

Dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3 Prosedur Pembayaran Dividen

Menurut Sundjaja dan Barlin (2010) dalam pembayaran dividen terdapat beberapa tahapan atau prosedur yaitu:

1. Tanggal pengumuman (*date of declaration*)

Tanggal pengumuman adalah tanggal pada saat direksi perusahaan secara formal mengeluarkan pernyataan berisi pengumuman pembayaran dividen.

2. *Cum-dividend date*

Cum-dividend date merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.

3. Tanggal pencatatan pemegang saham (*date of record*)

Date of record adalah tanggal dimana pemilik saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran.

4. Tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend date*)

Sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Oleh sebab itu, pada bursa internasional disepakati adanya *exdividend date* yaitu 3 hari sebelum tanggal pencatatan (*date of record*). Setelah pencatatan, saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tanggal pembayaran (*date of payment*)

Pada tanggal ini, dividen dibayarkan kepada para pemegang saham. Setelah memegang dividen, kas di debet dan piutang dieliminasi. Pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

2.2 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembayaran investasi di masa datang (Sartono, 2010). Sedangkan Sukirni (2012) menyatakan kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri.

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut mengurangi ketidakpastian akan hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cukup. Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan (Sundjaja dan Barlin, 2010).

Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio* nya yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Jika suatu perusahaan menjalankan kebijakan untuk membagi dividen tunai maka semakin sedikit dana yang digunakan untuk melakukan investasi. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang menjadi rendah dan berdampak pada harga saham untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen yang optimal yaitu dengan menciptakan keseimbangan diantara dividen pada saat ini dan pertumbuhan dimasa yang akan datang sehingga memaksimumkan harga saham.

2.2.1 Teori Kebijakan Dividen

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani dikenal dengan teori MM. Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa Kebijakan dividen sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh pada baik nilai maupun biaya modalnya. Jika kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka kebijakan tersebut akan *irrelevant*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teori ini menggunakan asumsi sebagai berikut :

- a. Tidak ada pajak pendapatan.
- b. Tidak ada biaya transaksi.
- c. *Leverage* keuangan tidak mempengaruhi biaya modal.
- d. Investor dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek masa depan perusahaan.
- e. Distribusi pendapatan untuk dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi biaya ekuitas perusahaan.
- f. Kebijakan penganggaran modal perusahaan adalah independen dari kebijakan dividen.

Dengan kata lain, nilai perusahaan hanya tergantung pada pendapatan yang diharapkan dari aset, bukan pada bagaimana pendapatan dibagi atau didistribusikan sebagai dividen atau laba ditahan. *Dividend irrelevance theory* lebih didasarkan teori-teori perekonomian dengan asumsi-asumsi sederhana dan validitas dari suatu teori yang harus diuji secara empiris.

1. *Bird in the hand Theory.*

Menurut Brigham dan Houston (2006) nilai sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Investor lebih memilih pendapatan yang diperoleh dari dividen dibandingkan dengan pendapatan dari keuntungan modal (*capital gain*). Investor memiliki keyakinan bahwa dividen memiliki rasio yang lebih kecil, sehingga investor lebih suka menerima kas tunai sekarang dibandingkan mengharapkan *capital*

gain di masa datang yang belum pasti. Sementara itu beberapa investor lebih menyukai mendapatkan *capital gain* untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga tercipta keseimbangan pendanaan perusahaan.

2. Agency Cost Theory

Menurut pendapat Brigham & Houston (2006) *agency theory* merupakan para manajer yang diberi kekuasaan oleh pemegang saham (investor) untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan. Hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai organisasi lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Perbedaan pandangan antara pemegang saham dan manajer sering memicu terjadinya konflik atau pertentangan di perusahaan. Biasanya terjadi karena *agency cost* yaitu konflik yang terjadi karena kurang terbuka manajer terhadap para pemegang saham mengenai dividen yang mereka tanamkan. Pemilik saham perusahaan juga merupakan bagian dari manajemen. Manajer yang tidak memiliki kepentingan dalam pembayaran dividen akan bertindak *opportunistic* yaitu menggunakan fasilitas dan layanan perusahaan secara berlebihan atau berinvestasi yang tidak dibutuhkan.

Agency cost juga dapat timbul antara pemegang saham (melalui manajer) dan kreditor. Kreditor memiliki klaim atas aset perusahaan untuk membayar bunga dan pokok bunga, mereka juga memiliki klaim perusahaan disaat terjadi kebangkrutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Brigham dan Houston, (2006) Kreditor meminjamkan dana dengan tarif yang didasarkan pada:

- a. Tingkat risiko dari aset perusahaan yang telah ada.
- b. Ekspektasi sehubungan dengan tingkat risiko dari tambahan aset di masa depan.
- c. Struktur modal perusahaan yang telah ada (yaitu jumlah pendanaan melalui hutang yang digunakan).
- d. Ekspektasi sehubungan dengan keputusan-keputusan struktur modal di masa depan.

Para pemegang saham mengarpakan dividen yang dibagi dalam jumlah besar oleh perusahaan, tetapi kreditor mengharapkan laba yang dibagi dalam jumlah kecil. Hal ini disebabkan laba yang dibagikan akan lebih banyak untuk melunasi hutang perusahaan. Para pemegang saham mengharapkan mekanisme baru untuk mengendalikan dan memantau manajer. Salah satunya dengan menetapkan besaran *payout* dividen yang tinggi bagi para manajer. Pemegang saham juga menilai bahwa pembayaran saham yang tinggi akan memberikan dampak kepada manajer. Manajer lebih diawasi oleh badan-badan lain, dan lembaga lain yang lebih tinggi.

3. *Tax preference theory*

Tax Differential Theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda

pembayaran pajak. Beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam membagikan dividen adalah:

a. Kas yang Tidak Mencukupi

Dana perusahaan yang likuid harus dikaitkan dengan utang- utang dan persediaan, jika tidak maka perusahaan akan mengalami kesulitan Likuiditas pada saat perjanjian telah ditetapkan

b. Hambatan Kontrak

Karena kesulitan likuiditas atau pembiayaan, kreditur mungkin mensyaratkan pembatasan dividen sehubungan dengan perjanjian utang yang telah dibuat. Dalam kondisi seperti ini perusahaan akan menyetujui kontrak pembatasan dividen untuk menahan labanya agar dapat meningkatkan modalnya (*Debt to Equity Ratio*) dan agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dalam pembayaran bunga yang telah ditetapkan.

c. Aspek Legal

Pembayaran dividen dapat dikaitkan dengan persyaratan tertentu, misalnya batasan laba ditahan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembayaran dividen agar perusahaan tidak menyesatkan investor karena informasi yang dikandung oleh dividen akan memberikan tanda bagi para investor. Informasi tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2 Jenis - Jenis Kebijakan Dividen

Macam-macam kebijakan dividen menurut Sundjaja dan Barlin (2010), yaitu:

1. Kebijakan Dividen Rasio Pembayaran Konstan

Kebijakan ini didasarkan dengan persentase tertentu dari pendapatan. Dimana rasio pembayaran dividen adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. Masalah dengan kebijakan ini adalah jika pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode tertentu, maka dividen menjadi rendah atau tidak ada. Karena dividen merupakan indikator dari kondisi perusahaan yang akan datang maka mungkin dapat berdampak buruk terhadap harga saham.

2. Kebijakan Dividen Teratur

Kebijakan dividen yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah yang tetap dalam setiap periode. Kebijakan yang teratur seringkali digunakan dalam memakai target rasio pembayaran dividen. Dimana target rasio pembayaran dividen adalah kebijakan dimana perusahaan mencoba membayar dividen dalam persentase tertentu seperti dividen yang dinyatakan dalam rupiah serta disesuaikan terhadap target pembayaran yang membuktikan terjadinya peningkatan hasil.

3. Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra

Kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur, ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan. Jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapatannya lebih tinggi dari biasanya pada periode tertentu, perusahaan boleh membayar tambahan dividen yang disebut *dividen ekstra*.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Rodoni dan Ali (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Undang – undang.

Ada undang – undang dan peraturan hukum yang menentukan bahwa dividen harus dibayar dari laba, baik laba tahun berjalan maupun laba tahun lalu yang ada pada laba ditahan (*retained earning*) pada neraca. Dividen tidak boleh diambil dari modal.

2. Posisi likuiditas.

Angka yang tercantum dalam laporan keuangan untuk pos laba ditahan, belum tentu sama dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Meskipun suatu perusahaan mempunyai catatan mengenai laba, perusahaan mungkin tidak dapat membayar dividen kas karena posisi likuiditasnya. Suatu perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan dana yang besar dalam perkembangannya sehingga meskipun memperoleh keuntungan besar dana tersebut digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Dan dalam kondisi seperti ini mungkin saja perusahaan tidak membayarkan dividennya.

3. Kebutuhan pelunasan utang.

Suatu perusahaan yang memiliki utang pada saat pembayaran dividen dihadapkan pada dua pilihan yaitu pertama perusahaan dapat membayar utang itu pada saat jatuh tempo dan menggantikannya dengan surat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berharga lain atau yang kedua perusahaan melunasi utang tersebut. Apabila perusahaan mengambil keputusan untuk melunasi utang tersebut maka jumlah dividen yang dibayarkan akan berkurang karena labanya digunakan untuk melunasi hutang perusahaan.

4. Tingkat ekspansi aktiva.

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang maka semakin besar pula kebutuhan untuk membiayai ekspansi perusahaannya. Kalau kebutuhan dana dimasa depan semakin besar, perusahaan akan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya sehingga ada kesempatan besar untuk melakukan investasi. Namun jika lebih mementingkan pembagian laba yang dibayarkan sebagai dividen, maka hanya sebagian saja laba yang tersisa untuk investasi. Jadi semakin tinggi tingkat ekspansi suatu perusahaan maka semakin besar kebutuhannya akan laba yang ditahan sehingga semakin kecil dividen yang dapat dibayarkan.

5. Tingkat laba.

Tingkat hasil pengembalian yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen kepada pemegang saham (yang akan menggunakan dana itu pada perusahaan lain) atau menggunakannya pada perusahaan tersebut.

6. Stabilitas laba.

Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil sering kali dapat memperkirakan berapa besarnya laba dimasa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan laba dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang labanya fluktuasi. Perusahaan yang tidak stabil, tidak yakin apakah laba yang diharapkan pada tahun – tahun yang akan datang dapat tercapai sesuai harapan sehingga perusahaan cenderung untuk menahan sebagian besar laba saat ini. Pada perusahaan yang kondisi labanya belum stabil cenderung membayarkan dividen dalam jumlah yang relatif lebih rendah dari pada perusahaan yang labanya stabil.

7. Akses ke pasar modal.

Suatu perusahaan yang besar, telah berjalan baik dan mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas laba yang akan mempunyai akses yang mudah ke pasar modal. Namun pada perusahaan kecil atau baru, kemampuan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan terbatas sehingga perusahaan seperti ini harus menahan lebih banyak laba untuk membiayai kegiatan operasionalisasi usahanya. Jadi perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil atau baru.

8. Kendali perusahaan.

Sebagai suatu kebijakan, beberapa perusahaan melakukan ekspansi hanya sampai pada tingkat penggunaan laba internal saja. Kebijakan ini didukung oleh pendapat bahwa menghimpun dana melalui penjualan tambahan saham biasa akan mengurangi hutang kekuasaan kelompok dominan dalam perusahaan itu. Pada saat yang sama, mengambil hutang akan memperbesar risiko naik turunnya laba yang dihadapi pemilik perusahaan

saat ini. Perusahaan perlu melakukan kendali dalam melakukan ekspansi hanya sampai pada tingkat penggunaan laba internal saja karena jika berlebihan akan memperkecil pembayaran dividen.

2.3 Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Menurut Riyanto (2010), *Dividend Payout Ratio* merupakan presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend*. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial*, karena memperkecil laba ditahan. Namun sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat (Parica dkk, 2013).

Pada penelitian ini rumus yang digunakan peneliti pada *Dividend Payout Ratio* menurut (Riyanto 2010)

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen persaham}}{\text{Laba persaham}}$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Menurut Rodoni dan Ali (2010) besar kecilnya *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini :

1. Faktor Likuiditas, semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *dividend payout ratio*.
2. Kebutuhan dana akan melunasi utang, semakin besar dana untuk melunasi utang baik untuk obligasi, hipotik dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya.
3. Tingkat ekspansi yang direncanakan, semakin tinggi ekspansi yang direncanakan oleh perusahaan berakibat mengurangi *dividend payout ratio* karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penambahan aktiva.
4. Faktor pengawasan, semakin terbukanya perusahaan akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan *dividend payout ratio*.
5. Ketentuan – ketentuan dari pemerintah, ketentuan – ketentuan yang berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen.
6. Pajak kekayaan/penghasilan dari pemegang saham, apabila para pemegang saham adalah ekonomi lemah yang bebas pajak maka *dividend payout ratio* lebih tinggi dibanding apabila pemegang saham para ekonomi kuat yang kena pajak.

Menurut Sinuraya dalam Rini (2007) menyatakan bahwa dalam menentukan pembagian dividen, faktor yang harus dipertimbangkan ada kemungkinan pengurangan pembayaran dividen disebabkan proyek perusahaan memburuk atau menghadapi kesempatan investasi yang menguntungkan dan pembayaran yang stabil atas *dividend payout ratio*.

Faktor – faktor yang harus dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Faktor Likuiditas
2. Biaya pengeluaran saham baru (emisi saham), karena penerbitan saham baru selalu mengakibatkan pengeluaran biaya, sekalipun secara kritis pembayaran dividen bisa diganti dengan penerbitan saham baru. Emisi saham mengakibatkan biaya modal baru akan lebih tinggi daripada biaya modal laba ditahan. Umumnya *dividend payout ratio* berkorelasi negatif dengan kebutuhan dana investasi.
3. Pengendalian, kalau perusahaan emisi saham, maka pemilik saham lama akan mempunyai proporsi perusahaan yang berkurang sehingga pengendalian terhadap perusahaan akan berkurang.
4. Stabilitas keuntungan dan kebangkrutan, apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang relatif stabil.
5. Biaya transaksi dan kebutuhan permodal, secara teoritis kenaikan harga saham akan sama dengan jumlah dividen yang dibagikan, meskipun demikian hal ini bisa menyulitkan pemilik saham kalau tiba – tiba perusahaan memperkecil pembayaran dividennya, kalau hal ini dihubungkan dengan pola kebutuhan dana dari modal tersendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2008). Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun supplier.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

2.4.2 Jenis - Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan, seperti :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

2.4.4 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan dan manfaat dari masing-masing rasio keuangan. Adapun pendapat para ahli mengenai bentuk-bentuk rasio keuangan. Menurut Weston, dalam Kasmir (2012), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

- a. *Current Ratio*
- b. *Quick Ratio*
- c. *Cash Ratio*

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

- a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
- b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixs Charge Coverage*)

d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)

b. Daya laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)

c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)

d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)

4. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

a. Pertumbuhan penjualan

b. Pertumbuhan laba bersih

c. Pertumbuhan pendapatan per saham

d. Pertumbuhan dividen per saham

5. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

a. Rasio harga saham terhadap pendapatan

b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

2.5 Rasio Likuiditas

2.5.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi Sutrisno (2008). Menurut Fred

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Weston dalam Kasmir (2009) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuannya pembayaran dividen sangat berpengaruh menurut Keown et. al (2001) karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen.

2.5.2 Jenis - Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu: (Fahmi, 2014)

1. *Current Ratio*

Rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang lancar. Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan aktiva yang likuid. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktivitas lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Cash Ratio

Ratio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Aktiva yang segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Dengan demikian rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* (CR).

2.6 Leverage

2.6.1 Pengertian Leverage

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme laverage yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber – sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Menurut Fahmi (2014) *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*. menurut Kasmir (2010) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana, aktiva perusahaan dibiayai dengan utang seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah sumber pinjaman atau modal sendiri. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Untuk mengukur *debt ratio* biasanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang memiliki perusahaan dengan modal sendiri. Untuk menghitung *debt to equity* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6.2 Tujuan *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2009) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayain oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

2.6.3 Manfaat *Leverage*

Manfaat rasio *leverage* menurut (Kasmir, 2009) yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Profitabilitas

2.7.1 Pengertian Profitabilitas

Dalam Kasmir (2009) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Suharli (2007) menyebutkan bahwa ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain: *return on investment* (ROI), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

Menurut Arilaha (dalam Istiningtyas, 2013) menyatakan *profitabilitas* perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai penilaian secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat atas aktivitas investasi yang dilakukan. Sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa pembayaran dividen merupakan “sinyal” bagi investor bahwa perusahaan memperkirakan peningkatan laba di masa mendatang.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan ROE sebagai alat ukur profitabilitas, ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor. Dapat dikatakan pula bahwa *return on equity* merupakan rasio tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian laba atas ekuitas pemegang saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Houston (2011) *return on asset* adalah rasio laba bersih terhadap total aset. Dalam penelitian ini ukuran rasio profitailitas menggunakan *return on assets* (ROA).

1. Return On Asset

Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Return On Equity

Return on Equity ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.8 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

2.8.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi (Handayani dan Hadinugroho, 2009). Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Firm size ini berhubungan dengan *fleksibilitas* dan kemampuan mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan. (Nuringsih, 2005).

Oleh karena itu maka mereka cenderung untuk menahan labanya guna membiayai operasinya, dan ini berarti dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil (Handayani dan Hadinugroho, 2009). Usia perusahaan dapat menjelaskan adanya pola *life cycle* pembayaran dividen pada setiap perusahaan. Dimana ketika sebuah perusahaan masih muda, perusahaan tersebut cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang lebih kecil namun ketika perusahaan sudah mencapai tahap dewasa maka dividen yang dibayarkan akan meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usia perusahaan diukur berdasarkan pada usia sejak berdiri hingga data tahun laporan keuangan yang digunakan dalam analisis (Sulistiyowati dkk, 2010). Penelitian ini menggunakan proksi *size* yaitu *log natural* dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan *log natural* agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan angka-angka pada variabel lain.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (*Firm Size*) menurut (Handayani dan Hadi Nugroho 2009)

$$Size = Ln (TOTAL Aset)$$

2.9 Investment Opportunity Set

2.9.1 Pengertian *Investment Opportunity Set*

Kesempatan Investasi atau *Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan (Hartono, 2003). Myers dalam Anugrah (2009) menyatakan bahwa perusahaan adalah kombinasi antara nilai aktiva riil (*asset in place*) dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibanding dengan nilai kesempatan yang hilang.

Kesempatan investasi dapat diukur dengan peningkatan aktiva tetap bersih. Hal ini sesuai dengan format laporan arus kas (*statement of cash flow*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mengukur investasi dari aktiva tetap berwujud dan investasi jangka panjang. Perusahaan adalah kombinasi antara nilai aktiva riil (*asset in place*) dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya.

2.9.2 Jenis - Jenis Proksi *Investment Opportunity Set*

Terdapat beberapa proksi yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk memahami proyek IOS. Menurut Kallapur dan Trombley dalam Anugrah (2009), IOS dibagi menjadi tiga proksi, yaitu:

1. Proksi IOS berdasar harga (*price-based proxies*)
 - a. *Market to book value of equity* (MVEBVE)
 - b. *Tobins`Q*
 - c. *Ratio firm value to depreciation expense*
 - d. *Ratio firm value to book value of property, plant, and equipment*
2. Proksi IOS berdasar investasi (*investment-based proxies*)
 - a. *Rasio capital expenditure to book value asset* (CAPBVA)
 - b. *Rasio capital expenditure to market value of asset* (CAPMVA)
 - c. *Rasio investment to net sales* (IONS)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Proksi IOS berbasis varian (*variance measure*)

- a. VARRET (*variance of total return*)
- b. *Market Model Beta*

2.9.3 Proksi IOS dalam penelitian

Proksi IOS Dalam Penelitian Proksi IOS yang dipilih dalam penelitian ini adalah proksi IOS yang digunakan oleh Smith dan Watts (1992), Gaver & Gaver (1993) dan Norpratiwi (2004) dalam Anugrah (2009) yang merupakan proksi IOS paling valid sebagai proksi pertumbuhan. Proksi – proksi tersebut yaitu:

1. *Rasio Market to Book Value of Asset* (MKTBKASS) Rasio nilai buku aktiva terhadap nilai pasar.
2. *Rasio Market to Book Value of Equity* (MKTBKEQ) Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai pasar
3. *Rasio EPS/Price* Rasio laba per lembar saham Rasio ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dilihat dari earning power yang dimiliki oleh perusahaan.
4. *Rasio Capital Expenditures to Book Value of Asset* (CAPBVA). Rasio ini tidak termasuk dalam proksi IOS pertumbuhan melainkan proksi investasi.

Investment Opportunity Set merupakan kesempatan dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan opsi investasi dimasa mendatang. Semakin besar kesempatan investasi, maka dividen yang dapat dibagikan menjadi lebih sedikit karena lebih baik jika dana tersebut ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV positif (Marpaung, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan dalam mengukur *Investment Opportunity Set* menurut (Anugrah 2009) :

$$Earning\ per\ Share = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak - dividen}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

2.10 Pandangan Islam tentang Kebijakan Dividen

Dividen merupakan bagian dari keuntungan usaha yang dibagikan kepada para pihak yang bersyirkah, merupakan sesuatu hal yang dapat dilakukan dan dibolehkan oleh syariah. Sebab, manusia akan mendapatkan apa yang telah diperbuatnya. Untung dan rugi atau dapat dividen atau tidak mendapat dividen merupakan konsekuensi ekonomi yang didapat oleh para pihak yang bersyirkah.

Kerjasama dalam bentuk syirkah amwal ini biasanya dikenal dengan syirkah musahamah. Syirkah musahamah adalah penyeretan modal usaha yang dihitung dengan jumlah lebar saham yang diperdagangkan dipasar modal sehingga pemiliknya dapat berganti-ganti dengan mudah dan cepat. Sehubungan dengan hal ini, Al-Mishri menegaskan bahwa pertanggung jawaban pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, keuntungan dan kerugian yang diterima oleh pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

Syirkah musahamah bermanfaat bagi pengembangan bisnis karena saham disebar dalam jumlah yang besar. Modal syarik (orang yang bersyirkah) tidak berubah karena keluarnya pemegang saham lama dengan cara dijual atau masuknya pemegang saham baru dengan cara membeli. Syirkah musahamah dilakukan guna menciptakan kesejahteraan umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(bukan hanya kesejahteraan pemegang saham). Sesuai dengan spirit syirkah, bahwa syirkah termasuk dalam akad mu'awadhat yang tujuannya adalah mencari untung. Dengan demikian, pihak yang melakukan syirkah berarti melakukan kegiatan bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan.

Keuntungan yang diperoleh akan dibagikan kepada yang bersyirkah. Secara sunatullah yang namanya bisnis akan mengandung dua konsekuensi yaitu untung dan rugi. Jika demikian, maka dalam syirkah dua konsekuensi hasil tersebut akan ditanggung oleh para pihak. Pembagian atas untung dan rugi dalam bisnis disesuaikan dengan ketentuan hukumnya, yaitu: jika untung maka dibagi sesuai dengan nisbah dan jika rugi dibagi berdasarkan penyertaan para pihak yang bersyirkah.

Adapun ayat Al-Qura'an yang berhubungan dengan kebijakan dividen ini adalah surah Shad ayat 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا
مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ
رَبَّهُ ۗ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang

beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.

Surah diatas memberi perintah kepada orang-orang yang beriman agar melakukan pencatatan berbagai transaksi muamalah yang tidak tunai antar manusia seperti: hutang-piutang, jual beli dan sejenisnya. Pencatatan harus dilakukan oleh juru tulis yang jujur dan adil. Untuk transaksi muamalah yang tunai boleh saja dan tidak berdosa jika tidak dicatat, apabila memang transaksi tunai ini tidak diperlukan pembuktiannya lagi dikemudian hari bagi para pihak yang bertransaksi. Berbeda dengan transaksi tunai, maka transaksi yang menimbulkan hutang-piutang wajib dicatat, karena sangat berpotensi menimbulkan perselisihan dikemudian hari disebabkan kemungkinan terlupakan karena waktu terjadinya yang telah lama, atau pihak-pihak yang bertransaksi sudah tiada, padahal transaksi hutang piutang ini memerlukan penyelesaian dalam bentuk pembayaran.

Maka dengan adanya pencatatan, transaksi ini dapat diselesaikan dengan baik, atau diselesaikan oleh warisnya jika yang bertransaksi telah meninggal dunia. Dalam hubungan dengan kegiatan usaha, pencatatan mutlak diperlukan, meskipun pada perusahaan itu tidak terjadi atau tidak terdapat transaksi hutang piutang. Pencatatan transaksi tetap diperlukan untuk menghitung kekayaan pengusaha dalam hubungannya dengan pertanggungjawaban, kewajiban pajak kepada negara, pembagian keuntungan kepada pemegang saham dan juga kewajiban zakat yang harus dibayarkan apabila mencapai nisab dan haulnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, didalam Al-Qur'an dijelaskan pula ayat tentang bagi hasil dalam dividen seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Dari ayat tersebut, ungkapan amanat dapat diartikan sebagai titipan murni atau pihak kepada pihak lain, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki. Prinsip Al-Wahdiah ini dapat dibagi 2 yaitu :

- a. Wahdiah Yad Amanah, artinya penerima simpanan tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada assets titipan, sepanjang bukan akibat dari kelalaian penerima titipan. Berdasarkan ketentuan tersebut, Bank Syariah dapat membuat produk jasa berupa safe deposit box, dimana pihak bank berhak mengenakan biaya pada penitip sebagai jasa menjaga barang titipan.

Wahdiah Yad Dhamanah, artinya penerima titipan dapat menggunakan barang titipan untuk menciptakan manfaat. Penerima titipan meminta izin kepada penitip untuk menggunakan harta titipan tersebut dengan ketentuan harus mengembalikan harta tersebut secara utuh kepada penitip disertai dengan pemberian bonus. Dengan demikian, Bank Syariah dapat membuat produk jasa berupa current account (giro) dan saving account (tabungan), misalnya giro wahdiah atau tabungan wahdiah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11 Penelitian Terdahulu

2.11.1 : Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel berisikan penelitian terdahulu yang menyangkut judul :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Variabel	Metode	Hasil
1	I Gede Yoga Yudiana, I Ketut Yadnyana (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Investment Opportunity Set dan Profitabilitas pada Kebijakan	E-Jurnal Akuntansi , [S.l.], p. 111-141, apr. 2016. ISSN 2302- 8556. Faculty of Economics and Business, Udayana University	Independen: <i>Kepemilikan</i> <i>Manajerial</i> , <i>Leverage</i> , <i>IOS</i> <i>dan</i> <i>Profitabilitas</i> Dependen:	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan dividen, sedangkan leverage dan investment opportunity set berpengaruh negatif pada kebijakan dividen, serta profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

		Dividen Perusahaan Manufaktur		<i>Kebijakan Dividen</i>		
2	Haryetti dan Ririn Araji Ekayanti (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	<i>Jurnal Ekonomi Volume 20, Nomor 3 September 2012 Universitas Riau</i>	Independen: <i>Profitabilitas IOS dan Pertumbuhan Perusahann</i> Dependen: <i>Kebijakan Dividen</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif secara sangat signifikan dan berpengaruh paling dominan terhadap devidend payout ratio , Investment opportunity set tidak berpengaruh secara signifikan terhadap devidend payout ratio , dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap devidend payout ratio.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Variabel	Metode	Hasil
3	Dwi Varanty Marleadyan I Gusti Bagus Wiksuana (2016)	Pengaruh Economic Value Added dan Investment Opportunity Set terhadap kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , [S.l.], p. 143-176, jan. 2018	Independen: <i>Economic Value Added</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> Dependen: <i>Kebijakan Dividen</i> Moderating : <i>Likuiditas</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai dan IOS berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai. Likuiditas memoderasi EVA terhadap kebijakan dividen tunai dan likuiditas tidak mampu memoderasi IOS terhadap kebijakan dividen tunai.
4	Sisca Cristianty Dewi	Pengaruh Kepemilikan Manajerial,	Vol 10 No 1 (2008): Jurnal Bisnis dan	Independen: <i>Kepemilikan Manajerial</i> ,	Analisis regresi linier	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan

	(2008)	Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen	Akuntansi, STIE Trisakti	Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Dependen: <i>Kebijakan Dividen</i>	berganda	Hutang, Profitabilitas berpengaruh negative terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen
--	--------	--	-----------------------------	--	----------	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Variabel	Metode	Hasil
5	Rizal Ahmad (2009)	Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating	Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu, 2009	Independen: <i>Profitabilitas</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> Dependen: <i>Kebijakan Dividen</i> Moderating : <i>Likuiditas</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai pengujian serempak antara Profitabilitas dan IOS terhadap Deviden secara serempak mempengaruhi Deviden. Nilai hasil uji parsial untuk Profitabilitas terhadap Deviden terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Deviden.
6	Yanita Rahmiati	Pengaruh Profitabilitas Dan	Manajemen S1 Vol 1. No 1	Independen: Profitabilitas,	Analisis regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh

	(2013)	<p>Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderat</p>		<p>investment opportunity set moderat: likuiditas Dependens: Kebijakan dividen</p>	<p>linier berganda</p>	<p>secara signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan ROE tidak berpengaruh secara signifikan. Begitu juga dengan likuiditas sebagai variabel moderat dapat memoderasi pengaruh ROA dan MBVA terhadap kebijakan dividen tapi tidak untuk ROE</p>
--	--------	---	--	--	------------------------	---



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian		Variabel	Metode	Hasil
7	Elyzabet Indrawati Marpaung Bram Hadianto (2009)	Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Akuntansi Maranatha vol 1 No. 1 2009	Independen: <i>Profitabilitas</i> dan <i>Kesempatan</i> <i>Investasi</i> Dependen: <i>Kebijakan</i> <i>Dividen</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil menyatakan bahwa profitabilitas dan pasar untuk buku rasio berdampak positif terhadap kebijakan dividen. pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada kebijakan dividen.
8	Ade Pendria Astuti Yulia Efni	Pengaruh Kesempatan Investasi dan	Jurnal Tepak Manajemen Bisnis program magister	Independen: <i>Kesempatan</i> <i>Investasi</i>	Analisis Regresi Linier	Hasil menunjukkan bahwa peluang investasi memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan,

	(2015)	Leverage pada Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	manajemen Universitas Riau	dan <i>Leverage</i> <i>Dependen: Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan</i>	Berganda	tetapi sebaliknya. Leverage tidak memiliki efek langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi pengaruh melalui kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.
--	--------	---	----------------------------	---	----------	--



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sumber Jurnal	Variabel	Metode	Hasil
9	Junaedi Jauwanto Halim (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan yang terdaftar di BEI Sektor Industri Barang konsumsi periode 2008-2011	Vol 2 No 2 (2013): Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya / Bidang Manajemen (M)	Independen: <i>Pertumbuhan, Risiko , Profitabilitas, dan Kesempatan Investasi</i> Dependen: <i>Kebijakan Dividen</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2008-2011; pertumbuhan, risiko, profitabilitas, dan kesempatan investasi secara serempak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

10	Dithi Amanda Putri (2013)	Pengaruh Investment Opportunity Set , Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Jurnal Manajemen Vol 2, No 02 (2013) Universitas Negeri Padang	Independen: <i>Investment Opportunity Set , Kebijakan Hutang Ukuran Perusahaan</i> Dependen: <i>Kebijakan Dividen</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang investasi set memiliki efek positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, kebijakan utang secara signifikan dan berdampak negatif terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi kebijakan dividen di bidang manufaktur perusahaan.
----	---------------------------	---	--	--	---------------------------	---

Sumber dari berbagai bacaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.11.2 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

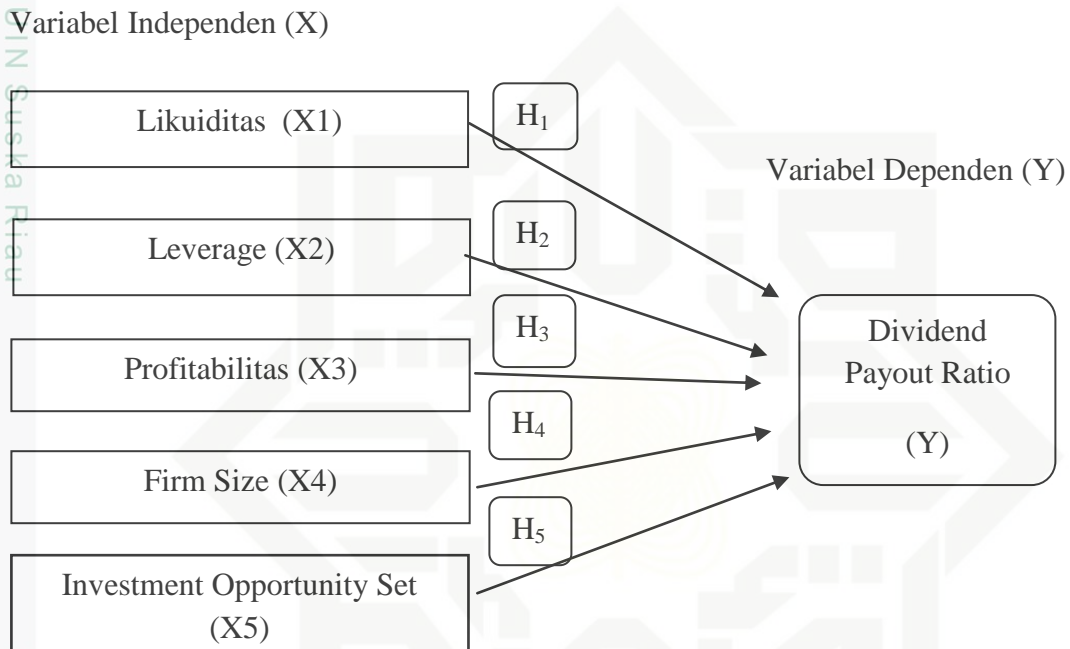
Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Wahyu Putra (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size* dan *Investment Opportunity Set* pada *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan BUMN dan I Gede yoga Yudiana dan I Ketut Yadyana (2016) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Investment Opportunity Set* dan Profitabilitas pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur . Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada objek penelitian, variable penelitian dan periode pengamatan. Penelitian ini menambahkan variabel likuiditas, alasan menggunakan variabel likuiditas adalah karena likuiditas dianggap sangat berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, dan likuiditas mampu menyeimbangi pembagian keuntungan kepada pemegang saham di dalamnya. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya hanya pada tahun 2013-2015, sedangkan pada penelitian ini periode pengamatan yang diteliti dari tahun 2012-2016.

2.12 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengenai pengaruh *likuiditas*, *leverage*, *profitabilitas*, *Firm Size* dan *investment opportunity set* terhadap *dividend payout ratio*. Penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan juga tergantung dari besarnya keuntungan dan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis

berikut menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : peneliti

2.12.1 Konsep Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3), *Firm Size* (X4 dan *Investment Opportunity Set* (X5).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (Y).

Tabel 2.2 Tabel Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran Variabel	Skala
1	Likuiditas (X1)	<i>current ratio</i> yaitu perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang lancar. (Fahmi, 2014)	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Fahmi, 2014)	Rasio
2	Leverage (X2)	Rasio hutang dengan modal sendiri (<i>Debt to Equity Ratio</i>) merupakan imbalan antara hutang yang memiliki perusahaan dengan modal sendiri. (Fahmi, 2014)	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$ (Fahmi, 2014)	Rasio



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	Profitabilitas (X3)	<i>Return on Equity</i> yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. (Houston, 2011)	<i>Return On Equity</i> $= \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$ (Houston, 2011)	Rasio
4	Firm Size (X4)	Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. (Handayani dan Hadinugroho, 2009)	<i>Size</i> = Ln (total aset) (Handayani dan Hadinugroho, 2009)	Rasio
No	Variabel	Defenisi	Pengukuran Variabel	Skala
5	Investment Opportunity Set (X4)	<i>Earning Per Share</i> merupakan rasio untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dilihat dari earning power yang dimiliki oleh perusahaan. (Norpratiwi, 2004)	<i>Earning Per Share</i> = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak - dividen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			(Norpratiwi, 2004)	
6	Dividend Payout Ratio (Y)	<i>Dividend Payout Ratio</i> merupakan presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai <i>cash dividend</i> . (Riyanto, 2010)	$= \frac{\text{Dividen Persaham}}{\text{Laba persaham}}$ (Riyanto, 2010)	Rasio

Diambil dari berbagai sumber buku bacaan

2.13 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *likuiditas, leverage, profitabilitas, Firm Size dan Investment opportunity set* terhadap *Dividend payout ratio*. Maka dalam pengujian hipotesisnya apabila hipotesis nol (H_0) ditolak maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, begitu pula sebaliknya. Adapun hipotesis atau dugaan sementara atas penelitian yang akan dilakukan adalah :

2.13.1 Pengaruh *Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio*

Menurut Kasmir (2009) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Posisi likuiditas perusahaan pada

kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula.

Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Hasil penelitian Hikmah dan Astuti (2013) menunjukkan bahwa variabel *liquidity* yang diprosikan *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin mudah bagi pemegang saham untuk mendapatkan dividen dalam bentuk tunai. Dari penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap dividen.

H₁ : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.13.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Leverage merupakan besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Jika tingkat *leverage* bernilai nol maka perusahaan tidak menggunakan pendanaan perusahaan dengan hutang (Sutrisno, 2009). Menurut Fahmi (2014) *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*.

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Menurut Marlina dan Danica (2009) mengemukakan bahwa: "DER dihitung dengan total hutang dibagi total ekuitas". Sedangkan Sutrisno (2012) menyatakan bahwa: "Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka tingkat pembayaran dividen semakin rendah, dan sebaliknya jika *debt to equity ratio* rendah maka pembayaran dividen semakin tinggi". Hal ini didukung oleh penelitian Gustian dan Bidayati (2009) menunjukkan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

H₂ : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.13.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Suad Husnan dalam Wahyu (2017) profitabilitas merupakan faktor pertama yang biasanya menjadi pertimbangan manajemen dalam pembayaran dividen. Meningkatnya profitabilitas yang tercermin pada *return on equity* akan meningkatkan memudahkan perusahaan dalam membayar dividen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharli, 2007) menyatakan bahwa ROE (*Return On Equity*) dan harga saham memiliki hubungan positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

H₃ : Diduga *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.13.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Perusahaan berskala besar memiliki biaya agensi yang lebih rendah serta dapat secara mudah memasuki pasar modal serta memiliki bargaining power yang lebih kuat daripada perusahaan berskala kecil (Korner, 2006). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan earning yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hatta, 2002 dalam Hanif 2017). Usia perusahaan diukur berdasarkan pada usia sejak berdiri hingga data tahun laporan keuangan yang digunakan dalam analisis (Sulistiyowati dkk dalam Hanif 2017). Menurut (Puspita, 2009) karena kemudahan akses ke pasar modal perusahaan besar cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *size* memiliki pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

H₄ : Diduga *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

2.13.5 Pengaruh *Investment of Opportunity Set* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Tingkat keuntungan per lembar saham (EPS) dari suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu indikator untuk menilai suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Semakin besar nilai EPS menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba yang lebih tinggi bagi investor. Hal ini didukung penelitian Yudhanto (2012) yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

Investment Opportunity Set merupakan kesempatan dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki dan opsi investasi dimasa mendatang. Semakin besar kesempatan investasi, maka dividen yang dapat dibagikan menjadi lebih sedikit karena lebih baik jika dana tersebut ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV positif (Marpaung, 2009).

H₅ : Diduga *Investment of Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Dividend*

Payout Ratio.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.